

## Efforts To Improve The Learning Of Inner Leg Passing With Conventional Methods In Class Vii Students At Integrated Muhammadiyah Smp In The City Of Bengkulu

Armiyanti Wahyuni<sup>1)</sup>, Rahmat Ferdiansyah<sup>2)</sup>, Martiani<sup>3)</sup>

**Affiliation:**

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani FKIP  
UNIVED Bengkulu

**Corresponding Author:**

[armiyantiwahyuni@gmail.com](mailto:armiyantiwahyuni@gmail.com)



**Abstrak**

*This study aims to determine the Efforts to Improve Learning of Inside Foot Passing with Conventional Methods for Grade VII Students at SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. This type of research is classroom action research, the research conducted intends to find information about the implementation of the learning model delivered with classroom action treatment, namely the stages of the cycle in learning. The sample in this study was grade VII students at SMPN Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu totaling 16 students. The results of the study showed that the action with the conventional passing method carried out in 2 cycles with each cycle 2 meetings was proven to be able to improve the skills of passing the inside of the foot in futsal games at SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu with initial data of 4 students completing the game with a percentage of 25% then learning was carried out with actions using conventional methods, an increase in students completing the game was obtained by 6 students with a percentage of 38% which shows that the achievement indicator has not been achieved so that further action is needed in cycle I, the second meeting, an increase in students completing the game was obtained by 11 students with a percentage of 69% which shows that the achievement indicator has not been achieved so that further action is needed in cycle II, the first meeting, an increase in students completing the game was obtained by 12 students with a percentage of 75% which shows that the achievement indicator has not been achieved so that further action is needed in cycle II, the second meeting, an increase in students completing the game was obtained by 14 students with a percentage of 94% which shows that the achievement indicator has been achieved so that the research is sufficient in cycle II, the second meeting*

**Keyword:** Learning, Conventional Methods, Inner Leg passing.

### Pendahuluan

Manusia yang dilahirkan di muka bumi ini merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya adalah manusia dianugerahi akal dan pikiran untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Tentunya akal dan pikiran tersebut juga berguna untuk mempermudah manusia melangsungkan hidupnya. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada dasarnya merupakan bagian menyeluruh dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan.

Namun dalam penyelenggarannya berkesinambungan merupakan suatu proses

pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Menurut Toho Cholik Mutohir (2015:13) Peranan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat, dan aktif sepanjang hayat.

Berdasarkan jenis materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dikelompokkan menjadi dua yaitu: materi pokok dan materi pilihan. Materi pokok merupakan materi yang wajib diberikan kepada siswa yang mencakup sepak bola dan permainan. Sedangkan materi pilihan merupakan materi yang dapat dipilih dengan kemampuan dan situasi serta kondisi sekolah masing-masing. Dalam penelitian ini

yang akan di teliti tentang materi futsal yang salah satu teknik sangat penting dalam permainan futsal yaitu keterampilan passing.

Menurut Justinus (2015:5), futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh lima orang dengan salah satunya sebagai penjaga gawang. Futsal (futsal sala dalam bahasa Spanyol berarti futsal dalam ruangan) merupakan permainan futsal yang dimainkan dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata "fut" yang diambil dari kata futbol atau futebol, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugis berarti futsal. Dan kata "sal" yang diambil dari kata sala atau salao yang berarti di dalam ruangan. Futsal pertama kali diciptakan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Pertandingan Internasional pertama diadakan pada tahun 1965, saat Piala Dunia di gelar di Paraguay dan menjuarai Piala Amerika Selatan pertama.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran PJOK terkhusus materi futsal tentang passing ditemukan ada beberapa siswa yang belum bisa melakukan passing, terkhusus kaki bagian dalam padahal kaki bagian dalam lebih mudah untuk melakukan passing hal ini dikarenakan lebih mudah diarahkan. Berdasarkan permasalahan tersebut, menyimpulkan dari hasil observasi akan melaksanakan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

## Metode Penelitian

### Metode Konvensional

Ditinjau dari segi kata metode adalah "*a way in achieving something*". Jadi, metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya Wina 2014:147).

Moeslichatoen, R (2014:23) menjelaskan, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode yang dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Jadi, metode merupakan cara. Yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Ahmadi L, K et.al (2015:101) mengemukakan metode

pembelajaran adalah cara untuk mempermudah peserta didik mencapai kompetensi tertentu. Sedangkan Rahyubi Heri (2014:236) mempertegas bahwa metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah cara atau alat yang digunakan untuk mencapai sebuah strategi dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan baik. Dengan demikian, makin baik sebuah metode akan makin efektif pula pencapaian tujuan dari pembelajaran. Langkah metode pembelajaran yang dipilih memainkan peranan utama yang berakhir pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Berikut akan dijelaskan metode konvensional sebagai satuan dalam sebuah pencapaian strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

## Hasil Penelitian

Pada tahap ini semua data yang sudah terkumpul, diolah dan dianalisa sesuai dengan cara dan ketentuan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu berikut ini akan dianalisis permasalahan yang dijumpai dalam penelitian ini secara berurutan mengenai Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi awal yang ada pada pembelajaran *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Proses tindakan ini merupakan bagian dari proses tindakan kelas dalam bentuk kegiatan pembelajaran keterampilan passing melalui metode konvensional. Pembelajaran *Passing* Kaki Bagian Dalam dengan Metode konvensional dilakukan dua siklus dengan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Proses tindakan dilaksanakan dengan merencanakan siklus, dengan setiap siklus dua kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis sesuai dengan jadwal KBM. Pelaksanaan pembelajaran diamati dan dicatat oleh peneliti yang akan digunakan sebagai dasar untuk evaluasi dan refleksi. Proses observasi dilakukan pada setiap pertemuan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Hasil penelitian data awal menunjukkan bahwa jumlah siswa tuntas sebanyak 4 siswa dengan persentase 25% dan siswa belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 75%. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata 65 pada jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Setelah dilakukan pengambilan data awal peneliti melakukan pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode konvensional pada setiap siklus dengan dua pertemuan.

### Hasil Pembelajaran Setelah Tindakan

Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan urutan siklus yaitu sebagai berikut : 1.

#### Siklus I Pertemuan Pertama

Kegiatan siklus I pertemuan pertama Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu pada pembelajaran PJOK. Setelah bel masuk berbunyi peneliti masuk sesuai jadwal pembelajaran PJOK, siswa berbaris dua saf, berdo'a, absen. Kemudian siswa melakukan pemanasan setelah itu melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam, yaitu dengan membagi siswa dua regu agar siswa aktif semua, regu satu ada 8 siswa dan regu dua ada 8 siswa dan setiap regu melakukan passing bergantian. Saat kegiatan inti yaitu guru memberikan materi tentang keterampilan *passing* kaki bagian dalam dengan cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu dan memberikan penjelasan bagaimana melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian melakukan passing dengan menggunakan kaki bagian dalam secara bergantian dilakukan 3 set selanjutnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok passing berhadapan secara bergantian dilakukan 3 dan siswa melakukan passing dengan cara membuat lingkaran. Saat pendinginan siswa membuat lingkaran dan kemudian lari –lari kecil kedepan dan mundur secara bersamaan dilakukan 3 set. Siswa dikumpulkan, di bariskan, dan diadakan koreksi terhadap proses pembelajaran. Terakhir dengan penugasan kepada siswa, berdoa, dan siswa di bubarkan. Pengamatan setelah proses kegiatan Setelah kegiatan selesai, mereka terlihat bersemangat dan mau mencoba lagi dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat

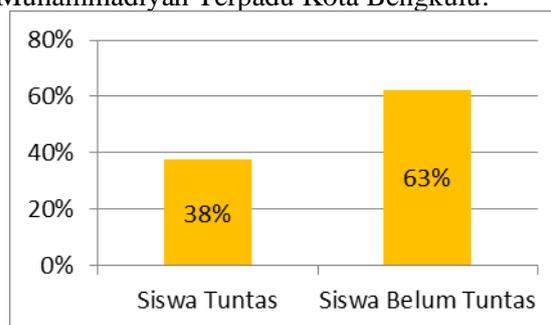
pada saat proses pembelajaran. Mereka sering mengulang keterampilan dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

**Tabel 1 Hasil data observasi aktivitas guru dan siswa pada *passing* kaki bagian dalam Siswa Siklus I Pertemuan Pertama**

No	Observasi	Jumlah	Persentase
1	Aktivitas Guru	3	30%
2	Aktivitas Siswa	4	40%

#### Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengadakan evaluasi proses terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Memperhatikan kenyataan pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka pertemuan ini perlu dilanjutkan untuk melanjutkan siklus I pertemuan pertama. Rekomendasi yang di sepakati bahwa keterampilan passing harus menambahkan unsur permainan saat proses latihan sehingga anak lebih bersemangat lagi untuk melakukannya. Diakhir Pembelajaran keterampilan *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.



**Gambar 1**

Dilihat dari grafik di atas pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 6 siswa, sehingga baru tercapai 38% dan 10 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 63%. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I pertemuan pertama 38%. Indikator pencapaian belum tercapai sehingga perlu tindakan lanjutan.

### Siklus I Pertemuan Kedua

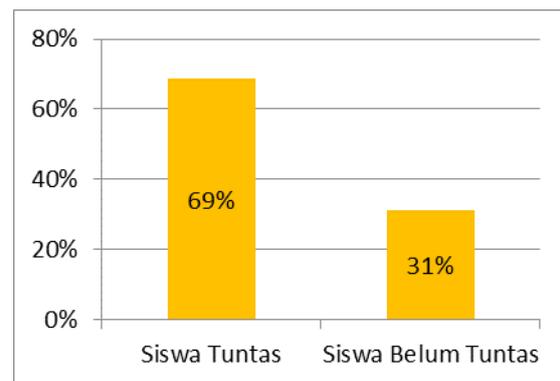
Kegiatan siklus I pertemuan kedua Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu pada pembelajaran PJOK. Setelah bel masuk berbunyi peneliti masuk sesuai jadwal pembelajaran PJOK, siswa berbaris dua saf, berdo'a, absen. Kemudian siswa melakukan pemanasan setelah itu melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam, yaitu dengan membagi siswa dua regu agar siswa aktif semua, regu satu ada 8 siswa dan regu dua ada 8 siswa dan setiap regu melakukan passing kaki bagian dalam dengan permainan kucing – kucingan secara bergantian. Saat kegiatan inti yaitu guru memberikan materi tentang keterampilan *passing* kaki bagian dalam dengan cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu dan memberikan penjelasan bagaimana melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian melakukan passing dengan menggunakan kaki bagian dalam secara bergantian dilakau 3 set selanjtnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok pasing berhadapan secara bergantian dilakukan 3 dan siswa melakukan pasing dengan cara membuat lingkaran. Saat pendinginan siswa membuat lingkaran dan kemudian lari –lari kecil kedepan dan mundur secara bersamaan dilakukan 3 set. Siswa dikumpulkan, di bariskan, dan diadakan koreksi terhadap proses pembelajaran. Terakhir dengan penugasan kepada siswa, berdoa, dan siswa di bubarkan. Pengamatan setelah proses kegiatan Setelah kegiatan selesai, mereka terlihat bersemangat dan mau mencoba lagi dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat pada saat proses pembelajaran. Mereka sering mengulang keterampilan dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

**Tabel 2 Hasil data observasi aktivitas guru dan siswa pada *passing* kaki bagian dalam Siswa Siklus I Pertemuan kedua**

No	Observasi	Jumlah	Persentase
1	Aktivitas Guru	4	40%
2	Aktivitas Siswa	5	50%

### Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengadakan evaluasi proses terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Memperhatikan kenyataan pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka pertemuan ini perlu dilanjutkan untuk melanjutkan siklus I pertemuan pertama. Rekomendasi yang di sepakati bahwa keterampilan passing harus menambahkan unsur permainan saat proses latihan sehingga anak lebih bersemangat lagi untuk melakukannya. Diakhir Pembelajaran keterampilan *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.



**Gambar 2**

Dilihat dari grafik di atas pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 11 siswa, sehingga baru tercapai 69% dan 5 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 31%. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I pertemuan kedua 69%. Indikator pencapaian belum tercapai sehingga perlu tindakan lanjutan.

### Sikus II Pertemuan Pertama

1. Kegiatan siklus II pertemuan pertama Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu pada pembelajaran PJOK. Setelah bel masuk berbunyi peneliti masuk sesuai jadwal pembelajaran PJOK, siswa berbaris dua saf, berdo'a, absen. Kemudian siswa melakukan pemanasan setelah itu melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam, yaitu dengan membagi siswa dua regu agar siswa aktif semua, regu satu ada 8 siswa dan regu dua ada 8

siswa dan setiap regu melakukan passing bergantian. Saat kegiatan inti yaitu guru memberikan materi tentang keterampilan *passing* kaki bagian dalam dengan cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu dan memberikan penjelasan bagaimana melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian melakukan passing dengan menggunakan kaki bagian dalam secara bergantian dilakau 3 set selanjtnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok pasing berhadapan secara bergantian dilakukan 3 dan siswa melakukan pasing dengan cara membuat lingkaran. Saat pendinginan siswa membuat lingkaran dan kemudian lari –lari kecil kedepan dan mundur secara bersamaan dilakukan 3 set. Siswa dikumpulkan, di bariskan, dan diadakan koreksi terhadap proses pembelajaran. Terakhir dengan penugasan kepada siswa, berdoa, dan siswa di bubarkan. Pengamatan setelah proses kegiatan . Setelah kegiatan selesai, mereka terlihat bersemangat dan mau mecoba lagi dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat pada saat proses pembelajaran. Mereka sering mengulang keterampilan dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

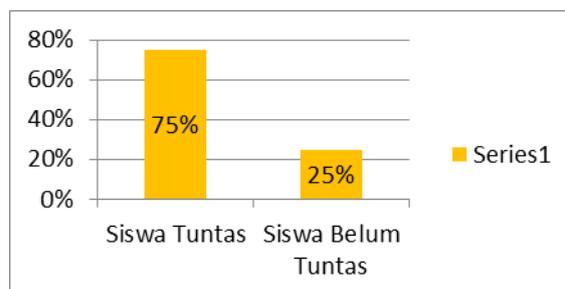
**Tabel 3 Hasil data observasi aktivitas guru dan siswa pada *passing* kaki bagian dalam Siswa Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Observasi	Jumlah	Persentase
1	Aktivitas Guru	7	70%
2	Aktivitas Siswa	8	80%

### Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengadakan evaluasi proses terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Memperhatikan kenyataan pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka pertemuan ini perlu dilanjutkan untuk melanjutkan siklus II pertemuan pertama. Rekomendasi yang di sepakati bahwa keterampilan passing harus menambahkan unsur bermaian saat proses latihan sehingga anak lebih bersemangat lagi untuk melakukannya. Diakhir Pembelajaran keterampilan *Passing* Kaki Bagian

Dalam Pada Permainan Futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.



**Gambar 3**

Dilihat dari grafik di atas pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 12 siswa, sehingga baru tercapai 75% dan 4 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 25%. Berdasarkan deskripsi data siklus II, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II pertemuan pertama 75%. Indikator pencapaian belum tercapai sehingga perlu tindakan lanjutan.

### Sikus II Pertemuan Kedua

Kegitan siklus II pertemuan kedua Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Kaki Bagian Dalam Dengan Metode Konvensional Pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu pada pembelajaran PJOK. Setelah bel masuk berbunyi peneliti masuk sesuai jadwal pembelajaran PJOK, siswa berbaris dua saf, berdo'a, absen. Kemudian siswa melakukan pemanasan setelah itu melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam, yaitu dengan membagi siswa dua regu agar siswa aktif semua, regu satu ada 8 siswa dan regu dua ada 8 siswa dan setiap regu melakukan passing kaki bagian dalam dengan permainan kucing – kucingan secara bergantian. Saat kegiatan inti yaitu guru memberikan materi tentang keterampilan *passing* kaki bagian dalam dengan cara guru mendemonstrasikan terlebih dahulu dan memberikan penjelasan bagaimana melakukan keterampilan passing kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok kemudian melakukan passing dengan menggunakan kaki bagian dalam secara beergantian dilakau 3 set selanjtnya siswa dibagi menjadi 4 kelompok pasing

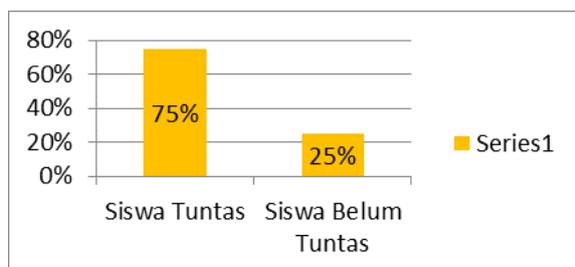
berhadapan secara bergantian dilakukan 3 dan siswa melakukan passing dengan cara membuat lingkaran. Saat pendinginan siswa membuat lingkaran dan kemudian lari –lari kecil kedepan dan mundur secara bersamaan dilakukan 3 set. Siswa dikumpulkan, di bariskan, dan diadakan koreksi terhadap proses pembelajaran. Terakhir dengan penugasan kepada siswa, berdoa, dan siswa di bubarkan. Pengamatan setelah proses kegiatan Setelah kegiatan selesai, mereka terlihat bersemangat dan mau mencoba lagi dengan pengetahuan dan keterampilan yang di dapat pada saat proses pembelajaran. Mereka sering mengulang keterampilan dasar *passing* dengan menggunakan kaki bagian dalam.

**Tabel 4 Hasil data observasi aktivitas guru dan siswa pada *passing* kaki bagian dalam Siswa Siklus II Pertemuan kedua**

No	Observasi	Jumlah	Persentase
1	Aktivitas Guru	9	90%
2	Aktivitas Siswa	9	90%

### Refleksi

Peneliti dan kolaborator mengadakan evaluasi proses terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Memperhatikan kenyataan pada saat proses pembelajaran berlangsung, maka pertemuan ini perlu dilanjutkan untuk melanjutkan siklus II pertemuan kedua. Rekomendasi yang di sepakati bahwa keterampilan *passing* harus menambahkan unsur bermain saat proses latihan sehingga anak lebih bersemangat lagi untuk melakukannya. Diakhir Pembelajaran keterampilan *Passing* Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.



**Gambar 4**

Dilihat dari grafik di atas pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 11 siswa, sehingga baru tercapai 94%

dan 1 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 6%. Berdasarkan deskripsi data siklus II, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II pertemuan kedua 94%. Indikator pencapaian sudah tercapai.

### Pembahasan

Hasil penelitian terhadap Upaya meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu dalam merencanakan pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, karakteristik siswa, sarana dan prasarana yang tersedia dan tentunya seorang guru PJOK harus memberikan pembelajaran secara maksimal kepada siswa. Disamping itu, materi pembelajaran PJOK yang terdapat dalam kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tetap mengacu pada kebutuhan siswa baik fisik maupun mental.

Dalam pendekatan ini guru menentukan tugas-tugas ajarnya melalui kegiatan pembelajaran dan mengarahkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang akan diperoleh peserta didik baik dalam bentuk kegiatan fisik maupun nonfisik. Peserta didik akan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh guru sesuai dengan apa yang telah diperagakan oleh gurunya. Dengan demikian, pendekatan konvensional merupakan suatu bentuk pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada apa yang diperintahkan atau apa yang sudah menjadi patokan oleh guru itu sendiri

Data awal tes keterampilan *passing* kaki bagian dalam menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 4 siswa dengan persentase 25% dan siswa belum tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 75%. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40 dengan rata-rata 65 dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa. Setelah dilakukan pengambilan data awal peneliti melakukan pembelajaran PJOK dengan menggunakan metode konvensional pada setiap siklus dengan dua pertemuan. Hasil penelitian siklus I pertemuan pertama pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 6 siswa, sehingga baru tercapai 38% dan 10 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 63%. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I pertemuan pertama 38%. Indikator

pencapaian belum tercapai sehingga perlu tindakan lanjutan.

### Kesimpulan

Hasil penelitian siklus I pertemuan kedua pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 11 siswa, sehingga baru tercapai 69% dan 5 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 31%. Berdasarkan deskripsi data siklus I, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I pertemuan kedua 69%. Indikator pencapaian belum tercapai sehingga perlu tindakan lanjutan.

Hasil penelitian siklus II pertemuan pertama pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 12 siswa, sehingga baru tercapai 75% dan 4 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 25%. Berdasarkan deskripsi data siklus II, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II pertemuan pertama 75%. Indikator pencapaian belum tercapai sehingga perlu tindakan lanjutan.

Hasil penelitian siklus II pertemuan kedua pada keterampilan *passing* kaki bagian dalam yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal 75 yang telah ditentukan sekolah sebanyak 11 siswa, sehingga baru tercapai 94% dan 1 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 6%. Berdasarkan deskripsi data siklus II, maka dalam pembelajaran ditemukan permasalahan hasil tes menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II pertemuan kedua 94%. Indikator pencapaian sudah tercapai.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan dengan metode konvensional ini merupakan bagian dari proses tindakan kelas dalam bentuk kegiatan pembelajaran keterampilan *passing* kaki bagian dalam melalui metode konvensional. Siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam yang dilakukan dengan cara peserta berada dibelakang garis *start*, pada aba-aba "ya" peserta tes lari kearah bola 1 dan menendang kesasaran 1 lari menuju bola 2 dan menendang kesasaran 2, selanjutnya lari menuju bola 3 dan menendang bola kesasaran 3, selanjutnya lari ke bola 4 dan menendang bola

kesasaran 4 dan akhirnya lari menuju garis finish. Kemudian dilanjut dengan peserta selanjutnya. Latihan yang dilakukan dalam 2 siklus dengan setiap siklus 2 kali pertemuan terbukti mampu meningkatkan Upaya meningkatkan keterampilan *passing* kaki bagian dalam pada permainan futsal di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM sebagian disebabkan karena kurangnya motivasi alam dirinya dalam melakukan kegiatan atau proses pembelajaran tersebut dan apa yang diberikan oleh guru masih ada yang belum memahami tetapi sudah melakukan.

### Daftar Pustaka

- Aji, S (2016). *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Pamulang : ILMU Bumi Pamulang.
- Ahmadi, L. K, Sofan, Hendro, & Tatik, (2015). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bafirman & Asep Sujana Wahyuri. (2019). *Pembentukan Kondisi Fisik*. Depok: Rajawali Pres.
- Dlis, F., & Yasep Setia Karnawijaya, D. (2019). *Model Latihan Teknik Dasar Futsal (As) Berbasis Permainan Untuk Anak Usia SMP*. Jurnal Penjaskesrek, 6(2).
- Ending sepdanius. (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Fathur Rohman Pupuh & Sutikno Sobry, (2014), *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Ilmiah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ismaryati, (2019). *Tes dan Pengukuran Olahraga*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Irawan, Andri. (2019). *Teknik Dasar Modern Futsal*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Mulyono, Muhammad Asriady. (2017). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Lhaksana, Justinus. (2016). *Futsal Coaching Clinic Kelme Futsalimo*. Jakarta: Difatama Sport EO.
- Lhaksana, Justinus. (2015). *Taktik dan Strategi Futsal Modern*. Jakarta: Be Champion.
- Rinaldi, Muhammad. Rohaedi, Muhammad Syawal. (2020). *Buku Jago Futsal Untuk Pemula Nasional dan Internasional*

- Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Tangerang: Cemerlang.
- Rahyubi Heri, (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik (Deskripsidan Tinjauan Kritis)*. Jawa Barat: Referens.
- Mutohir, Toho Cholik, (2015). *Gagasan-gagasan Tentang Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: ISORI.
- Muhammad Asriady Mulyono. (2014). *Buku Pintar Panduan Futsal*. Jakarta: Laksar Aksara
- Narlan, A dan Juniar DT. (2020). *Pengukuran dan Evaluasi Olahraga*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Nuridin, A. (2023). "Dampak Positif Ekstrakurikuler Terhadap Kemandirian Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(3), 150-162.
- Samsuddin, (2017). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Modifikasi dalam Meningkatkan Kesegaran Jasmani Siswa SD*. Tesis PPS UNP.